

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penuaan demografis penduduk sedang terjadi di seluruh dunia. *U.S. Bureau of Population Census* memperkirakan di tahun 2050 populasi dunia yang berusia >65 tahun diperkirakan akan mencapai 1,6 miliar yang mana 1,3 miliar di antaranya berasal dari negara berkembang (Zubiashvili & Zubiashvili, 2021). Data dari Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan tahun 2023 populasi lansia di Indonesia mencapai 12% atau setara dengan 29 juta lansia. Angka ini akan terus meningkat hingga 20% di tahun 2045, hal ini menunjukkan bahwa Indonesia tengah mengalami transisi demografi (Nasution et al., 2024).

Peningkatan jumlah lansia ini membawa konsekuensi pada pergeseran status kesehatan dimana dapat mengakibatkan penurunan kemampuan baik fisiologis, psikologis, maupun sosiologis secara perlahan sehingga tidak dapat mempertahankan fungsi normalnya (Mardiana & Sugiharto, 2022). Semakin lanjut usia seseorang maka akan turun kemampuan fisiknya. Hasil survei badan kesehatan menunjukkan 80% lansia telah mengalami ketergantungan dalam *activity of daily living* sebagai akibat dari penurunan fungsi sel. Hal ini menimbulkan gangguan dalam mencukupi kebutuhan hidupnya, sehingga dapat meningkatkan ketergantungan terhadap bantuan orang lain (Emeliana et al., 2022). Penurunan fungsi fisik pada masa lansia tidak hanya meningkatkan

kebutuhan akan bantuan perawatan, tetapi juga memengaruhi kemandirian individu dalam memenuhi *Activity of Daily Living* (ADL) (Hastaoglu & Mollaoglu, 2022).

Ketergantungan lansia yang berada dirumah dan dipanti berbeda, lansia yang berada di panti pastinya jauh dengan keluarga dan harus beradaptasi dengan lingkungan barunya. Di panti sosial terdapat keterbatasan tenaga kesehatan atau Caregiver (Darmawan et al., 2025). Kemandirian lansia semakin diperburuk oleh keterbatasan dukungan keluarga dan perubahan lingkungan, bagi lansia yang tinggal di panti. Kemandirian lansia terlihat dari kemampuannya dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti mandi, buang air besar, buang air kecil, berpakaian, bergerak, dan makan (Oktavia et al., 2025). Dukungan sosial sangat penting bagi lansia, terutama mereka yang tinggal di panti. Lansia yang berada di panti memerlukan dukungan sosial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap stres akulturasi pada individu. Dukungan sosial hadir sebagai bufer atau pelindung dari efek-efek negatif yang ditimbulkan dari situasi stres baik secara langsung maupun tidak langsung (Khuzaimah et al., 2021).

Dukungan sosial adalah tingkat keterlibatan individu dengan orang lain dalam komunitas yang lebih luas dan merupakan sumber daya pelindung yang sangat krusial bagi kesehatan serta kesejahteraan lansia (Halter et al., 2022). Dukungan sosial berperan penting dalam meningkatkan dan memengaruhi respons, motivasi, serta perasaan lansia dalam menghadapi tantangan hidup (Nengsih et al., 2025).

Berdasarkan studi pendahuluan di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung, ditemukan melalui observasi dan wawancara terhadap 20 lansia, diantaranya 15 lansia yang memiliki kelompok sosial yang solid cenderung lebih aktif dibandingkan 5 lansia lain yang menarik diri dari lingkungan sosial. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan analisis mendalam mengenai hubungan dukungan sosial dengan tingkat kemandirian ADL pada lansia di institusi tersebut.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat kemandirian *Activity of Daily Living* (ADL) pada lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan sosial dengan tingkat kemandirian *Activity of Daily Living* (ADL) pada lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat dukungan sosial pada lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung.

- b. Mengidentifikasi tingkat kemandirian *Activity of Daily Living* (ADL) pada lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung.
- c. Menganalisis hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat kemandirian *Activity of Daily Living* (ADL) pada lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu keperawatan gerontik, khususnya mengenai intervensi psikososial berbasis komunitas dalam mempertahankan kemandirian fungsional lansia di panti sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian keperawatan gerontik, khususnya dalam mengobservasi dinamika sosial lansia di panti.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi ilmiah dan tambahan pustaka bagi mahasiswa keperawatan mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap kemandirian lansia.

c. Bagi Responden

Memberikan motivasi kepada lansia untuk menjalin hubungan sosial yang positif agar tetap semangat dan mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

d. Bagi Layanan Kesehatan

Memberikan masukan bagi pengelola panti dalam menyusun program kegiatan sosial yang mendukung, guna meningkatkan derajat kesehatan dan kemandirian lansia di institusi.